

ABSTRACT

Slavery in American history points two striking concerns: the anguish of enslaved women and the divisive issue of the North and the South. The present study compares the lifeworlds and arguments of rhetoric of slavery of Sojourner Truth (c.a.1779-1883) of New York and Harriet Jacobs (1813-1897) of North Carolina. Under Post-nationalist American Studies perspective to see African American female abolitionists' viewpoints, this comparative study integrates Habermasian lifeworld focusing on the three interrelated aspects: culture, society, and personality and Ericson's contextualist arguments: American exemplar, human progress, and house divided. The data of this study is taken from Yellin's *Harriet Jacobs: A Life* (2004) and Larry G. Murphy's *Sojourner Truth: A Biography* (2012). The comparative analysis on lifeworlds of the two figures suggests that social system of slavery is reproduced in the different ways. Whereas Truth embraces the social expectation as affected by the cruelty of slaveholding practice, Jacobs resists slavery as influenced by the milder practice. However, the realization of the injustice of slavery eventually shifts Truth to show resistance. Furthermore, Truth's abolitionist idea derives from her spirituality, while Jacobs's stems from the social value of liberty. Their arguments reflect their lifeworlds. Truth experiencing severity is more vocal and practical to solve the social problem. Jacobs encountering milder slavery helps the people of her race in conservative ways.

Keywords: slavery, abolitionist, lifeworld, rhetoric.

INTISARI

Perbudakan di sejarah Amerika menunjuk dua hal yang mencolok: penderitaan budak perempuan dan isu perpecahan Negara bagian utara dan selatan. Studi ini membandingkan lifeworld dan argument retorik pebudakan Sojourner Truth (sekitar 1779-1883) dari New York dan Harriet Jacobs (1813-1897) dari North Carolina. Di bawah perspektif Post-nationalis Pengkajian Amerika, studi banding ini mengintegrasikan Habermasian lifeworld yang berfokus pada tiga aspek yang saling berhubungan: budaya, masyarakat, dan pribadi dan kontekstualisasi argumen David Ericson: percontohan Amerika, kemajuan manusia, dan rumah runtuh. Data dari tesis ini diperoleh dari *Harriet Jacobs: A Life* (2004) yang ditulis oleh Jean F. Yellin dan *Sojourner Truth: A Biography* (2012) yang ditulis oleh Larry G. Murphy. Analisa perbandingan lifeworld kedua figur menunjukkan sistem sosial perbudakan direproduksi dengan cara yang berbeda. Sementara Truth mematuhi ekspektasi sosial yang disebabkan oleh kebengisan praktik perbudakan, Jacobs menantang perbudakan yang dihasilkan dari praktik yang lebih moderat. Bagaimanapun juga, kesadaran akan ketidakadilan perbudakan pada akhirnya merubah Truth untuk menunjukkan perlawanan. Selanjutnya, ide abolisionis Truth berasal dari spiritualitas, sedangkan ide Jacobs berasal dari nilai sosial kemerdekaan. Argument mereka merefleksikan lifeworld mereka. Truth yang pernah merasakan kekejaman perbudakan menjadi lebih vokal dan praktis dalam mengatasi masalah sosial. Jacobs dengan pengalaman perbudakan yang moderat membantu orang-orang rasnya dengan cara yang konservatif.

Kata kunci: perbudakan, abolisionis, lifeworld, retorik